



Nuke Rachma
 Prasasty¹
 Nur Anisah²

PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Abstrak

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan *fraud pentagon theory* guna mengidentifikasi pemicu kecurangan dalam laporan keuangan. Teori ini ada lima elemen, yakni *pressure*, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Hasil studi menunjukkan bahwa tekanan berasal dari target keuangan, peluang muncul dari pengawasan yang tidak efektif, rasionalisasi terkait adanya pergantian auditor, kompetensi yang terkait oleh pergantian direksi, dan arogansi yang termanifestasikan dalam foto CEO, semuanya dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan. Di sektor keuangan, yang dianggap memiliki risiko tinggi kecurangan, sangat penting untuk memahami penyebab kecurangan ini. Studi ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana kecurangan terjadi dalam laporan keuangan perusahaan dan bagaimana kita dapat mencegah dan menemukannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menerapkan berbagai metode, seperti analisis statistik deskriptif, pemeriksaan asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya rasionalisasi yang mempunyai pengaruh pada terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, faktor-faktor seperti tekanan, peluang, kompetensi, dan arogansi ternyata tidak memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: Arogansi, Peluang, Rasionalisasi, Tekanan, Kecurangan Laporan Keuangan, Kompetensi

Abstract

This research utilizes the fraud pentagon theory approach to identify triggers for fraud in financial reports. This theory consists of five elements, pressure, opportunity, rationalization, competence, and arrogance. The study results show that pressure stemming from financial targets, opportunities arising from ineffective supervision, rationalization associated with changing auditors, competence associated with changing directors, and arrogance manifested in the CEO's photo, can all be drivers of fraud. In the financial sector, which is considered to have a high risk of fraud, more important to understand the causes of this fraud. This study can improve our understanding of how fraud occurs in corporate financial reports and how we can prevent and discover it. This research applies quantitative methods, such as descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The findings of this research reveal that rationalization has an influence on fraud in financial statements, while pressure, opportunity, competence and arrogance have no influence on fraud in financial statements.

Keywords: Arrogance, Competence, Financial Statement Fraud, Opportunity, Pressure, Rationalization.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen utama yang digunakan oleh manajemen dan investor untuk memahami performa suatu perusahaan. Isi dari laporan keuangan tidak hanya mencerminkan stabilitas finansial perusahaan, melainkan juga memberikan petunjuk untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di masa

^{1,2,3)}Akuntansi, STIE PGRI Dewantara
 email:nukerachma11@gmail.com, nur_anisah@stiedewantara.ac.id

mendatang (Siddiq et al., 2017)^[1]. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3), tujuan utama adanya laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, performa keuangan, dan arus kas entitas, yang berguna untuk sebagian besar pemakai laporan pada proses pengambilan keputusan ekonomi.

Walaupun seharusnya laporan keuangan bersifat jujur, ada risiko besar terjadinya kecurangan. Tindakan curang atau penipuan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri maupun investor dan pihak terkait lainnya. Manipulasi laporan keuangan merupakan bentuk kecurangan yang serius, di mana suatu organisasi atau entitas memberi informasi yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE), kecurangan dalam laporan keuangan dapat melibatkan praktik manajemen laba yang agresif, manipulasi standar akuntansi, bahkan tindakan ilegal yang berpotensi menimbulkan konsekuensi serius, termasuk risiko kebangkrutan (Septiani & Desi Handayani, 2018)^[2].

Menurut survei yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2019, korupsi menduduki peringkat teratas sebagai bentuk penipuan yang paling merugikan di Indonesia, sementara penipuan dalam laporan keuangan berada di peringkat ketiga sekitar 9,2%. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola laporan keuangan menjadi faktor kunci dalam daya tariknya bagi investor. Meskipun demikian, realitasnya adalah bahwa beberapa perusahaan di Indonesia, termasuk di sektor keuangan, terlibat dalam praktik kecurangan dalam laporan keuangan yang merugikan, seperti yang terungkap dalam kasus PT Bank Bukopin Tbk dan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*).

Karena ini membedakan kesalahan dari kecurangan dalam laporan keuangan, memahami motivasi di balik kecurangan sangat penting. Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan sengaja untuk mengubah atau menyembunyikan informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pelanggan. Kesalahan laporan keuangan, di sisi lain, dapat terjadi secara tidak disengaja atau secara tidak disengaja (SIA Pasal 316).

Fokus penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan di industri perbankan Indonesia. Teori kecurangan Pentagon akan diterapkan dalam kerangka kerja ini untuk menemukan elemen yang menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan. Sangat penting untuk menemukan dan menghentikan kecurangan ini, terutama di bidang perbankan, karena ini adalah bidang industri yang paling rentan terhadap kerugian akibat kecurangan. Tujuan penelitian tersebut untuk menemukan bukti yang menunjukkan apakah metrik kecurangan Pentagon mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dan difokuskan pada sejumlah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Populasi yang diambil mencakup 47 perusahaan dengan data time series yang tersedia. Dalam pemilihan sampel, metode purposive sampling digunakan, sesuai kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan yang termasuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	47
Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2018-2022.	(4)
Perusahaan perbankan yang bukan termasuk bank umum selama periode 2018-2022	(13)
Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan menggunakan mata uang asing.	(8)
Jumlah Perusahaan yang sesuai kriteria sampel	22
Jumlah sampel penelitian (22 × 5 tahun)	110

Pada penelitian ini, menggunakan metode analisis data Regresi Linear Berganda, dengan menerapkan Uji Asumsi Klasik yang mencakup pemeriksaan Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pressure	110	-2.49	4.07	.0012	.99700
Opportunity	110	-3.33	1.94	-.0005	1.00448
Rationalization	110	-.38	2.61	.0005	1.00106
Competence	110	-.94	1.05	.0007	.99807
Arrogance	110	-2.10	3.98	.0005	.99929
Financial Statement	110	-.47	2.11	.9607	1.28817
Fraud					
Valid N (listwise)	110				

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 2 di atas menyajikan data terkait beberapa variabel, dengan tekanan (Pressure) memiliki nilai paling rendah -2,49, nilai palng tinggi 4,07, rata-rata 0,0012, dan deviasi standar 0,99700. Peluang (Opportunity) mempunyai hasil minimum -3,33, hasil maksimum 1,94, rata-rata -0,0005, dan deviasi standar 1,00448. Rasionalisasi (Rationalization) dengan scor minimum -0,38, nilai maksimum 2,61, rata-rata 0,0005, dan deviasi standar 1,00106. Kompetensi (Competence) memiliki nilai minimum -0,94, nilai maksimum 1,05, rata-rata 0,0007, dan deviasi standar 0,99807. Arogansi (Arrogance) mempunyai nilai minimum -2,10, nilai maksimum 3,98, rata-rata 0,0005, dan deviasi standar 0,99929. Penipuan laporan keuangan mempunyai nilai minimum -0,47, nilai maksimum 2,11, rata-rata 0,9607, dan deviasi standar 1,28817.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters^{a,b}		Mean .0000000
		Std. Deviation .96541805
Most Extreme Differences		Absolute .271
		Positive .271
		Negative -.188
Test Statistic		.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output SPSS*

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dalam uji normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov, yang membuktikan bahwa ada distribusi secara normal karena nilainya lebih dari 0,05.

Multikolinearitas

Ditunjukkan multikolinearitas ketentuan $VIF < 10$ dan $\text{Tolerance} > 0,1$ disajikan:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

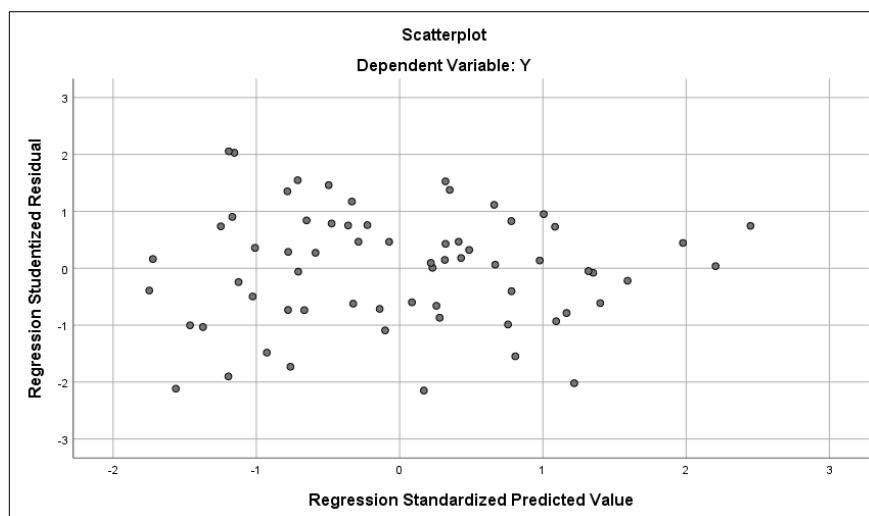
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.094		-.008	.994		
	Pressure	.095	.097	.095	.977	.331	.949	1.054
	Opportunity	.013	.095	.013	.135	.893	.983	1.018
	Rationalization	-.180	.096	-.180	-1.968	.045	.968	1.033
	Competence	-.127	.097	-.127	-1.306	.194	.948	1.054
	Arrogance	-.115	.095	-.115	-1.210	.229	.985	1.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4 mencatat nilai toleransi untuk tekanan yaitu 0,949, melebihi batas 0,10, dan hasil Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1,054, melampaui ambang 0,10. Toleransi untuk variabel peluang ialah 0,983, lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF ialah 1,018, melebihi 0,10. Variabel kompetensi memiliki toleransi dengan nilai 0,968, lebih dari 0,10, dan VIF sebesar 1,033, melewati batas 0,10. Toleransi untuk variabel arogansi ialah 0,985, lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF adalah 1,0. Maka sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas pada variabel independen.

Heteroskedestisitas



Sumber: *Output SPSS*

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas, sebagaimana terlihat pada grafik uji Scatterplot, yang menunjukkan penyebaran data sampel yang acak atau tanpa pola yang jelas, seperti yang tergambar pada Gambar 1.

Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.022	.988	1.989
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: *Output SPSS*

Nilai Durbin-Watson berkisar antara -2 dan +2, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan regresi linear, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.094		-.008	.994	
	Pressure	.095	.097	.095	.977	.331	.949
	Opportunity	.013	.095	.013	.135	.893	.983
	Rationalization	-.180	.096	-.180	-1.968	.045	.968
	Competence	-.127	.097	-.127	-1.306	.194	.948
	Arrogance	-.115	.095	-.115	-1.210	.229	.985
a. Dependent Variable: Y							

Sumber: *Output SPSS*

Diketahui bahwa memiliki hasil konstan sebesar -0,001, yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen seperti pressure, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi memiliki nilai nol atau diasumsikan sebagai konstan, maka financial statement fraud akan memiliki nilai nol. Pressure memiliki nilai 0,095, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan tekanan sebesar satu angka menyebabkan peningkatan financial statement fraud sebesar 0,095. Opportunity memiliki nilai 0,013, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan peluang sebesar satu angka menyebabkan peningkatan financial statement fraud sebesar 0,013. Rationalization memiliki nilai -0,180, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan rationalization sebesar satu akan membuat penurunan financial statement fraud sebanyak -0,180. Competence memiliki nilai -0,127, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat kompetensi menyebabkan peningkatan financial statement fraud sebesar -0,127. Arrogance memiliki nilai -0,115, koefisien ini membuktikan setiap kenaikan arogansi sebesar 1 akan membuat penurunan financial statement fraud sebesar -0,115.

Koefisien Determinan

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.259 ^a	.067	.022	.988	1.989
a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan informasi dari Tabel 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,067. Jika nilai ini dikalikan dengan 100%, maka hasilnya adalah 6,7%, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang diamati memiliki dampak sebesar 6,7% terhadap variabel financial statement fraud. Sementara itu, 93,3% sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada di luar jangkauan variabel yang sedang diteliti.

Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.094		-.008	.994		
	Pressure	.095	.097	.095	.977	.331	.949	1.054
	Opportunity	.013	.095	.013	.135	.893	.983	1.018
	Rationalization	-.180	.096	-.180	-1.968	.045	.968	1.033
	Competence	-.127	.097	-.127	-1.306	.194	.948	1.054
	Arrogance	-.115	.095	-.115	-1.210	.229	.985	1.015
a. Dependent Variable: Y								

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 uji statistik T (Parsial), dapat disimpulkan sebagai berikut: Tekanan (Pressure) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap penipuan laporan keuangan, sebab nilai signifikansi dari target keuangan (ROA) sebanyak 0,994, yang lebih tinggi dari 0,05. Peluang (Opportunity) juga tidak mempunyai dampak signifikan pada penipuan laporan keuangan, seiring dengan nilai signifikansi dari pengawasan yang tidak efektif (BDOUT) sebesar 0,331, yang melebihi 0,05. Rasionalisasi, yang diukur dengan pergantian auditor (CPA), menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penipuan laporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,045, yang lebih rendah dari 0,05. Kompetensi, yang diukur melalui pergantian direksi (DCHANGE), memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194, yang lebih tinggi daripada 0,05, membuktikan bahwa kompetensi tidak berdampak secara signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. Arogansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,229 dan tidak memberi pengaruh signifikan pada penipuan laporan keuangan apabila melebihi 0,05, yang diukur melalui penggunaan foto CEO (CEOPIC).

PEMBAHASAN

Pengaruh pressure (tekanan) terhadap financial statement fraud

Penelitian ini membuktikan adanya pressure tidak memiliki efek yang signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan (Elviani et al., 2020) dan (Christian & Visakha, 2021), yang menemukan bahwa tekanan tidak mempengaruhi financial statement fraud, dan tidak sesuai dengan (Widiastika & Junaidi, 2021) dan (Mintara & Hapsari, 2021), yang menemukan bahwa tekanan mempengaruhi financial statement fraud.

Pengaruh opportunity (peluang) terhadap financial statement fraud

Penelitian ini mencatat bahwa peluang tidak berdampak secara signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Rusmana & Tanjung,

2020) dan (Khuluqi & Napisah, 2022), yang menemukan bahwa peluang tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilaksanakan (Agustina & Pratomo, 2019) dan (Fitriyah & Novita, 2021) menemukan bahwa opportunity berpengaruh pada financial statement fraud.

Pengaruh rationalization (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*

Penelitian ini membuktikan bahwa rasionalisasi mempunyai dampak yang signifikan bagi penipuan laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya (Carla & Pangestu, 2021), yang menemukan bahwa rationalization berpengaruh terhadap financial statement fraud, serta penelitian sebelumnya (Siddiq et al., 2020) dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Andriani et al., 2022) dan penelitian baru (Susilo et al., 2021).

Pengaruh competence (kompetisi) terhadap *financial statement fraud*

Temuan ini membutkan bahwa kompetensi tidak ada pengaruh yang signifikan pada penipuan laporan keuangan. Penemuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Rahman & Nurbaiti, 2019), serta (Mertha Jaya & Poerwono, 2019), disimpulkan bahwa keahlian tidak memiliki dampak terhadap penipuan laporan keuangan. Tetapi menurut (Cahyani et al., 2021) dan (Fitriyah & Novita, 2021) competence berpengaruh terhadap financial statement fraud.

Pengaruh arrogance (arrogansi) terhadap *financial statement fraud*

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan arrogansi tidak ada dampak yang signifikan bagi penipuan laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Maulidiana & Triandi, 2020), serta (Amarakamini & Suryani, 2019), yang juga menemukan adanya arrogansi tidak berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan. Di sisi lain, temuan ini tidak sesuai dengan temuan sebelumnya yang dijalankan oleh (Elviani et al., 2020) dan (Faradiza, 2019).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang melibatkan 110 sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2022 menunjukkan bahwa elemen-elemen berbeda dari teori fraud pentagon memberikan dampak yang bervariasi pada penipuan laporan keuangan. Secara lebih rinci, tekanan yang diukur dengan target keuangan (ROA), peluang yang diukur dengan pengawasan tidak efektif (BDOUT), rasionalisasi yang diukur dengan pergantian auditor (CPA), keahlian yang diukur dengan pergantian direksi (DCHANGE), dan kesombongan yang diukur dengan penggunaan foto CEO (CEOPIC), memiliki pengaruh yang berbeda. Ditemukan bahwa rasionalisasi memberikan dampak terhadap penipuan laporan keuangan, sedangkan tekanan, peluang, kompetensi, dan kesombongan tidak memengaruhi penipuan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Amarakamini & Suryani. (2019). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 DAN 2017. 7(2), 125–136.
- Andriani, K. F., Budiartha, K., Sari, M. M. R., & Widanaputra, A. A. G. P. (2022). Fraud pentagon elements in detecting fraudulent financial statement. *Linguistics and Culture Review*, 6, 686–710. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6ns1.2145>
- Cahyani, A. M., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2021). FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING ON PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(2), 123. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.5105>

- Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857>
- Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Faradiza, S. A. (2019). FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Fitriyah, R., & Novita, S. (2021). Fraud Pentagon Theory for Detecting Financial Statement Fraudulent. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 20–25. <https://doi.org/10.23969/jrak.v13i1.3533>
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211>
- Maulidiana, S., & Triandi, T. (2020). Analysis of Fraudulent Financial Reporting Through the Fraud Pentagon Theory. 143(Isbest 2019), 214–219. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.042>
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendekstian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Rahman, A., & Nurbaiti, A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Septriani, Y., & Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siddiq, F., Achyani, F., & Zulfikar. (2023). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *MDP Student Conference*, 2(2), 36–45. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.3957>
- Susilo, A., Masitoh, E., & Suhendro, S. (2021). Fraud Pentagon in The Act of Cheating Financial Statements With The M-Score Method. *Jambura Science of Management*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.37479/jsm.v3i1.7142>
- Widiastika, A., & Junaidi. (2021). Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Statements). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 3(1), 83–98.